BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah keadaan dimana sebuah proses dimulai dari bertemunya sel telur dan sel sperma sehingga dapat terjadi pembuahan atau fertilisasi, yang akan dilanjutkan dengan proses implantasi hingga lahir janin. Kehamilan normal biasnya berlangsung selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu atau awamnya 9 bulan (Setiawati, 2020). Deteksi dini pada masa kehamilan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengetahui lebih awal sekaligus menangani ibu hamil dengan resiko tinggi.

Periksa kehamilan atau Antenatal Care merupakan pemeriksaan pada ibu hamil selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi atau mendeteksi dini terjadinya risiko kehamilan dan mempersiapkan kelahiran yang sehat (Agustine et al., 2019). Pemeriksaan Antenatal Care merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Capaian kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil di Indonesia masih belum mencapai target, hal ini dibuktikan dengan kunjungan *antenatal care* (K6) di Indonesia yang diperoleh dari Data Riskesdas (Kemenkes RI,2023) sebesar 73,57% dari target RPJMN 80%. Capaian ibu hamil dengan Kunjungan Keempat (K6) di Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 83,1%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Jember pada tahun 2024 menunjukkan hasil kunjungan *antenatal care* di Jember cakupan K6 59,0% dari target 100%. Di Wilayah Kerja Puskesmas Balung termasuk urutan kedua terendah setelah Kecamatan Sukowono di Kabupaten Jember pada tahun 2022 yakni dengan cakupan K6 58,0%, dengan demikian masih ada 42,0% yang tidak tercakup K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Balung.

Menurut James Prochaska, John Norcross dan Carlo DiClemente dalam W.F, Velicer, dkk(1998) *The Transteoritical Model* merupakan dasar pengembangan suatu perilaku individu, yang memiliki 4 konsep dasar salah satunya adalah "*the stage of change model*" adalah model perubahan perilaku seseorang yang berfokus terhadap kemampuan individu tersebut dalam tindakan pengambilan keputusan atas dasar pengaruh sosial. *Transteoritical Model* merupakan perubahan perilaku terhadap kesiapan seorang atau individu untuk menuju perilaku yang lebih sehat dan memberikan strategi untuk menuju perilaku lebih baik yang dimana menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berhasil bila sudah mengadopsi tahapan yaitu *pre-contemplation, contemplation, preparation, action,* dan *maintenance*.

Berdasarkan studi pendahuluan terkait dengan stase perilaku periksa kehamilan yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2025 di Puskesmas Balung dengan menggunakan metode wawancara pada 12 ibu hamil, didapatkan fakta sebagai berikut yaitu ada 12(100%) ibu hamil berada pada tahap *contemplation* dan belum mengetahui apa itu kunjungan keempat dalam periksa kehamilan. Fenomena tersebut merupakan fenomena yang berkaitan dengan perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menurut L. Green adalah kurangnya pengetahuan, dan ini berkaitan erat dengan kurangnya informasi tentang periksa kehamilan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bidan terkait dengan upaya untuk merubah perilaku ibu dari tidak periksa menjadi periksa adalah dengan melalui edukasi dengan metode ceramah tanya jawab dan menggunakan media. Cara tersebut memiliki kelemahan yaitu komunikasi yang terjadi hanya satu arah, rendahnya pastisipasi aktif, tidak semua klien mempunyai daya tangkap dan pemahaman yang sama, dan sering menimbulkan kesalah pahaman pada klien. Dari kelemahan tersebut menimbulkan efek kurangnya pengertian klien terhadap pentingnya periksa kehamilan.

Salah satu metode yang efektif untuk merubah perilaku periksa kehamilan adalah dengan menggunakan *couple counseling*. *Couple counseling* merupakan sebuah kegiatan diskusi berpasangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong peran aktif keluarga dalam kesehatan terutama selama masa kehamilan (Simkin dan Bolding, 2004). Kelebihan dari metode ini yaitu, meningkatkan dukungan emosional, meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi pasangan/keluarga, adanya komunikasi dua arah, mendorong keterlibatan aktif pasangan, memperkuat hubungan antar pasangan, meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk periksa kehamilan, dan mendukung pengambilan keputusan bersama.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah metode couple counseling efektif meningkatkan stase perilaku periksa kehamilan yang berbasis *Transeteoritical Model*?

1.3 Tujuan Umum

Menganalisa efektifitas metode couple counseling dalam meningkatkan stase perilaku periksa kehamilan yang berbasis *Transteoritical Model* pada ibu hamil trimester II.

1.4 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi stase perilaku periksa kehamilan yang berbasis TTM sebelum diberikan metode couple counseling pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Balung
2) Mengidentifikasi stase perilaku periksa kehamilan yang berbasis TTM sesudah diberikan metode couple counseling pada ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Balung

3) Menganalisa efektifitas metode couple counseling dalam meningkatan stase perilaku periksa kehamilan yang berbasis TTM**.**

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi Institusi

   Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya di institusi pendidikan kebidanan dan kesehatan. Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah informasi tentang periksa kehamilan.

2) Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan promosi kesehatan dalam edukasi kepada masyarakat tentang periksa kehamilan.

3) Manfaat bagi Peneliti

   Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan keilmuan dan menjadi sarana pengembangan diri melalui penelitian.